

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Pencegahan Stunting Melalui Pendidikan Kesehatan Gizi Serta Pola Hidup Bersih Dan Sehat Di Kampung Sobey Indah Distrik Teluk Duairi Kabupaten Teluk Wondama

Idris^{1*}, Andi Nursiah², Kasmiasi³, Rizky Auliah Juniarti⁴, Lidia Fitri⁵, Nunung Suryana Jamin⁶

^{1,2} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

³ Program Studi PGMI, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

⁴ Program Studi Kebidanan, Universitas Islam Makassar

⁵ Program Studi Kebidanan, Institut Kesehatan Helvetia Pekanbaru

⁶ Program Studi PG PAUD, Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRACT

Stunting is a condition of malnutrition that is related to inadequate nutritional needs in the past, so it is a chronic nutritional problem. The habit of not measuring the height or body length of toddlers in the community makes it difficult to realize the incidence of stunting, so it becomes one of the focuses of the target for improving nutrition in the world until 2025. This Community Service activity aims to increase knowledge about stunting in an effort to prevent and reduce stunting, lifestyle health, nutrition for pregnant women, breastfeeding mothers, and feeding babies and children. Community Service activities are carried out using outreach methods regarding stunting prevention through nutritional health education and clean and healthy lifestyles. The result of Community Service is an increase in community knowledge and commitment to trying to implement a clean and healthy lifestyle as well as providing food for pregnant women, breastfeeding mothers, babies and toddlers according to recommendations.

Keywords: *Stunting Prevention, Nutrition Health Education, Clean and Healthy Lifestyle, Sobey Village*

ABSTRAK

Stunting merupakan suatu keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan pemenuhan zat gizi yang kurang pada masa lalu sehingga termasuk dalam masalah gizi yang bersifat kronis. Kebiasaan tidak mengukur tinggi atau panjang badan balita di masyarakat menyebabkan kejadian stunting sulit disadari sehingga menjadi salah satu fokus pada target perbaikan gizi di dunia sampai tahun 2025. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang stunting dalam upaya pencegahan dan penurunan stunting, pola hidup sehat, gizi pada ibu hamil, ibu menyusui, maupun pemberian makan pada bayi dan anak. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan tentang pencegahan stunting melalui pendidikan kesehatan gizi serta pola hidup bersih dan sehat. Hasil Pengabdian kepada Masyarakat adalah adanya peningkatan pengetahuan masyarakat dan komitmen untuk berusaha melaksanakan pola hidup bersih dan sehat serta melakukan pemberian makan bagi ibu hamil, ibu menyusui, bayi dan balita sesuai anjuran.

Kata kunci : Pencegahan Stunting, Pendidikan Kesehatan Gizi, Pola Hidup Bersih Dan Sehat, Kampung Sobey

*Korespondensi : Idris

*Email : idrissaing@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Stunting atau perawakan pendek adalah suatu keadaan tinggi badan seseorang yang tidak sesuai dengan umur. Seseorang dikatakan stunting bila skor Z-indeks panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U)-nya dibawah -2 SD (Hadi, dkk., 2019).

Indeks panjang PB/U atau TB/U menggambarkan pertumbuhan panjang atau tinggi badan anak berdasarkan umurnya. Indeks ini dapat mengidentifikasi anak-anak yang pendek (stunted) atau sangat pendek (severely stunted), yang disebabkan oleh gizi kurang dalam waktu lama atau sering sakit. Anak-anak yang tergolong tinggi menurut umurnya juga dapat diidentifikasi. Anak-anak dengan tinggi badan di atas normal (tinggi sekali) biasanya disebabkan oleh gangguan endokrin, namun hal ini jarang terjadi di Indonesia (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020).

Praktik pemberian makan pada anak yang tidak tepat seperti ketidakefektifan pemberian ASI Eksklusif (khususnya pemberian ASI non eksklusif) dan pemberian makanan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

pendamping yang terbatas dalam hal jumlah, kualitas dan variasi jenisnya berkontribusi terhadap terjadinya stunting (WHO, 2018). Penyebab terjadinya stunting yang multifactor, maka upaya penurunan stunting tidak hanya menjadi tugas untuk sektor kesehatan, tetapi juga lintas sektor.

Upaya pencegahan dan penurunan stunting di daerah di bawah koordinator BKKBN. Menurut Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA), stunting merupakan kegagalan tumbuh kembang pada anak akibat dari pola asuh, pola makan yang kurang baik dan sanitasi yang kurang layak (Kementerian PPPA, 2022). Upaya pencegahan terhadap terjadinya stunting sangat efektif dilakukan pada 1000 hari kehidupan seorang anak. Periode ini meliputi 270 hari selama kehamilan, dan 730 hari pertama setelah bayi yang dilahirkan. Seribu hari kehidupan seorang anak terbukti secara ilmiah merupakan periode kritis yang menentukan kualitas kehidupan (Kemenkes, 2016).

Upaya percepatan penurunan stunting di Indonesia dilakukan dengan 5 (lima) strategi nasional yang tercantum dalam Peraturan Presiden No. 72 tahun 2021. Upaya ini dimulai dari meningkatkan komitmen serta visi kepemimpinan di kementerian atau lembaga, pemerintah daerah (PEMDA) provinsi/kabupaten/ kota, dan pemerintah desa. Upaya ini dilakukan dengan meningkatkan komunikasi, perlunya perubahan pada perilaku dan pemberdayaan masyarakat; meningkatkan konvergensi melalui intervensi spesifik dan sensitif di kementerian/lembaga, pemerintah daerah provinsi/kabupaten/kota maupun pemerintah desa. Selain itu, ketahanan pangan dan gizi pada tingkat individu, keluarga, dan masyarakat perlu untuk ditingkatkan. Institusi yang bertugas sebagai koordinator pelaksanaan percepatan penurunan stunting di lapangan adalah BKKBN atau DP2KBP3A (Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak) (Kemensekneg, 2021).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan prevalensi stunting cukup tinggi jika dibandingkan negara-negara berpendapatan menengah lainnya. Menurut hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, prevalensi stunting dalam 4 tahun terakhir adalah 27,7% tahun 2018, 26,26% pada tahun 2019, 18,5% tahun 2021 dan 15,2% pada tahun 2022. Prevalensi stunting dalam 3 tahun terakhir cenderung mengalami penurunan, namun prevalensinya masih melebihi 14% . Hasil survei status gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 angka prevalensi

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

stunting di Kabupaten Way Kanan sebesar 18,4% yang berarti di atas prevalensi di Provinsi Lampung yaitu sebesar 15,2% (Kemenkes, 2023).

Stunting yang telah terjadi bila tidak diimbangi dengan catch-up growth (tumbuh kejar) mengakibatkan menurunnya pertumbuhan. Masalah stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan, kematian, dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental. Stunting dibentuk oleh growth faltering dan catch-up growth yang tidak memadai yang mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan optimal, hal tersebut mengungkapkan bahwa kelompok balita yang lahir dengan berat badan normal dapat mengalami stunting bila pemenuhan kebutuhan selanjutnya tidak terpenuhi dengan baik (Kusharisupeni, 2013).

Masalah-masalah terkait praktik pemberian ASI meliputi delayed initiation, tidak menerapkan ASI eksklusif, dan penghentian dini konsumsi ASI. ASI eksklusif didefinisikan sebagai pemberian ASI tanpa suplementasi makanan maupun minuman lain, baik berupa air putih, jus, ataupun susu selain ASI. IDAI merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama untuk mencapai tumbuh kembang optimal. Setelah enam bulan, bayi mendapat makanan pendamping yang adekuat sedangkan ASI dilanjutkan sampai usia 24 bulan (Rahayu, dkk., 2018).

Pekerjaan ibu berkaitan dengan pola asuh anak. Ibu yang bekerja diluar rumah dapat menyebabkan anak tidak terawat, sebab anak balita sangat tergantung pada pengasuhnya atau anggota keluarga yang lain (Mugianti dkk., 2018).

Peran ibu dalam keluarga sangatlah penting yaitu sebagai pengasuh anak dan pengatur konsumsi pangan anggota keluarga, juga berperan dalam usaha perbaikan gizi keluarga terutama untuk meningkatkan status gizi bayi dan anak. Para ibu yang setelah melahirkan bayinya kemudian langsung bekerja dan harus meninggalkan bayinya dari pagi sampai sore akan membuat bayi tersebut tidak mendapatkan ASI. Sedangkan pemberian pengganti ASI maupun makanan tambahan tidak dilakukan dengan semestinya. Hal ini menyebabkan asupan gizi pada bayinya menjadi buruk dan bisa berdampak pada status gizi bayinya (Rahayu, dkk., 2018).

Rendahnya pendidikan ibu dapat menyebabkan rendahnya pemahaman ibu terhadap apa yang dibutuhkan demi perkembangan optimal anak. Masyarakat dengan tingkat

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

pendidikan yang rendah akan lebih baik mempertahankan tradisi- tradisi yang berhubungan dengan makanan, sehingga sulit menerima informasi baru bidang gizi. Tingkat pendidikan ikut menentukan atau mempengaruhi mudah tidaknya seseorang menerima suatu pengetahuan, semakin tinggi pendidikan maka seseorang akan lebih mudah (Rahayu, dkk., 2018).

Kekurangan gizi pada masa balita berakibat pada penurunan kualitas sumber daya, manusia. Masa balita ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang cepat disertai dengan perubahan dalam kebutuhan gizi. Balita tergantung sepenuhnya pada perawatan dan pemberian makan oleh ibunya selama periode ini. Pengetahuan gizi ibu sangat penting menentukan komposisi menu makanan sehat yang diberikan pada balita (Dakhi, 2019). Ibu dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik kemungkinan besar akan menerapkan pengetahuannya dalam mengasuh anaknya, khususnya memberikan makanan sesuai dengan zat gizi yang diperlukan oleh balita, sehingga balita tidak mengalami kekurangan asupan makanan (Ni'mah dan Muniroh, 2015).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian terhadap masalah stunting pada anak adalah dengan pemberian edukasi tentang stunting. Edukasi sangat penting dilakukan untuk meningkatkan pemahaman ibu tentang bahaya stunting serta upaya pencegahannya dengan menerapkan praktik pemberian makan yang benar bagi ibu hamil, ibu menyusui, bayi dan anak.

II. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan insidental yang dilakukan dengan metode pendidikan kesehatan bagi masyarakat. Kegiatan ini merupakan kegiatan kerjasama dan dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2024, di kampung sobey indah distrik teluk duairi kabupaten teluk wondama. Penilaian kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memperhatikan proses selama kegiatan berlangsung dengan sasaran kegiatan adalah ibu hamil, ibu menyusui, ibu balita, tenaga pendamping keluarga.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Kegiatan tahap pertama adalah melakukan survey dan perizinan pelaksanaan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

kegiatan dan untuk mendapatkan data berkaitan dengan tempat pelaksanaan PkM. Pada tahapan ini, tim mendata dan mencatat semua informasi terkait stunting di kampung sobey indah distrik teluk duairi kabupaten teluk wondama. Adapun terkait dengan teknis pelaksanaan kegiatan berkoordinasi dan bekerjasama dengan Kepala Desa dan Petugas kesehatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Penyampaian materi oleh Tim PkM yang meliputi materi tentang pengertian stunting, penyebab dan dampaknya, upaya pencegahan dan penanggulangannya melalui PHBS, serta pemenuhan kebutuhan zat gizi pada ibu hamil, ibu menyusui, bayi dan anak. Materi pemberian makan bayi dan anak meliputi inisiasi menyusui dini (IMD), ASI eksklusif, MP-ASI dan menyusui sampai usia 2 tahun MPASI atau Makanan Pendamping Air Susu Ibu merupakan makanan yang diberikan kepada bayi/ anak untuk tujuan melatih seorang bayi mengonsumsi makanan dengan kandungan zat gizi sesuai umurnya.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Hasil penyuluhan dan atau pendidikan kesehatan dilakukan dengan diskusi atau tanya jawab oleh masyarakat yang hadir. Sebagian peserta dapat memahami dengan baik sehingga nantinya masyarakat dapat melaksanakan pola hidup bersih dan sehat serta memenuhi kebutuhan zat gizi pada fase sebelum hamil, hamil, menyusui dan saat bayi maupun balita.

IV. KESIMPULAN

Pengetahuan masyarakat bertambah terutama pengetahuan tentang stunting, pencegahan dengan pola hidup bersih dan sehat serta pemenuhan zat gizi pada ibu hamil, ibu menyusui, bayi dan balita Peserta juga siap untuk menerapkan pola hidup sehat serta mempraktekkan pemberian makan bagi ibu hamil, menyusui, bayi dan anak. Tenaga pendamping keluarga, petugas kesehatan diharapkan dapat secara proaktif melakukan pendampingan pada ibu hamil, ibu menyusui maupun ibu balita. Pemerintah desa perlu aktif untuk memonitoring keberadaan balita stunting di wilayah kerjanya. Petugas kesehatan juga diharapkan dapat memotivasi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan secara teratur, mendorong pemberian ASI eksklusif dan pemberian makanan tambahan.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ucapan terimakasih kepada Pemerintah desa atas izin pelaksanaan kepada kami dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat.
2. Ucapan terima kasih kepada Ketua Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat atas kerjasamanya dalam pelaksanaan kegiatan.
3. Ucapan terima kasih kepada masyarakat atas partisipasinya dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini, sehingga bisa berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anto, S., Andi Latif, S., Pannyiwi, R., Ratu, M., Werdyaningsih, E., & Thalib, K. U. (2022). Analisis Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 1(1), 41–46. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.38>
2. Amelia, R. R. (2019). Prevalensi dan Zat Gizi Mikro dalam Penanganan Stunting. Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan, 6(2), 138–145.
3. Abdul Rivai Saleh Dunggio ; Mohammad Arifin Noor ; Dr. Muh. Risal Tawil ; Dr. Lumastari Ajeng Wijayanti ; Rachmat Ramli (dkk), 2024. Komunikasi Dalam Praktik Keperawatan (Komunikasi Efektif Layanan Kesehatan). ISBN: 978-623-10-0651-6. Penerbit Asosiasi Guru dan Dosen Seluruh Indonesia (AGDOSI). <https://agdosi.com/2024/02/10/komunikasi-dalam-praktik-keperawatan-komunikasi-efektif-seorang-perawat/>
4. BKKBN (2021). Kebijakan dan Strategi Percepatan Penurunan Stunting. Jakarta : BKKBN.
5. De Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood stunting: a global perspective. IDAI (2018). Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI). UKK Nutrisi Dan Penyakit Metabolik IDAI.
6. Djusmadi Rasyid; Hairuddin K; Dian Meiliani Yulis; Rahmat Pannyiwi (dkk), 2023. Promosi Kesehatan : Untuk Tenaga Kesehatan Di Puskesmas. ISBN: 978-623-09-5446-7. Penerbit Asosiasi Guru dan Dosen Seluruh Indonesia (AGDOSI). <https://agdosi.com/2023/09/05/promosi-kesehatan/>
7. Kemenkes (2016). Infodatin : Situasi balita pendek. Kementerian Kesehatan RI : Pusat Data Dan Informasi.
8. Kemenkes. 2018. Apa itu MP ASI? Apa Pengaruhnya untuk Perkembangan Bayi? Jakarta: Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat.
9. Kementerian PPPA (2022). “Sambutan Menteri PPPA : Siaran Pers Nomor: B-144/SETMEN/HM.02.04/03/2022. Jakarta: Biro Hukum.
10. Kemenkes RI. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
11. Kemensekneg RI (2021). Peraturan Presiden No 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting di Indonesia.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

12. Nursinah, A., Marzuki, M., Andi Latif, S., Malaha, N., Qasim, M., & Pannyiwi, R. (2022). Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Keaktifan Lanjut Usia. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 82–84. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i2.24>
13. Prendergast, A. J., & Humphrey, J. H. (2014). The stunting syndrome in developing countries. *Paediatrics and International Child Health*, 34(4), 250–265.
14. Siregar KA, Suparmi, Buchari D. 2018. Kajian Mutu Surimi Udang Rebon (acetes erytraeus) dengan Penambahan Protektan yang Berbeda. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan Volume (5) 2018*.
15. Srianingsih, S., Wijaya, A., Nasution, T. A., Anto, S., Muhajrin, M., Rauf, N. I., & Yusufik, Y. (2022). Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Masalah Kesehatan Lingkungan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 53–56. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.41>
16. Susanti, R., Imran, A., Briliannita, A., Akbar, A., Yermi, Y., B, M., Pannyiwi, R., & Rasyid, D. (2023). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkajene Kepulauan. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 92–98. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i3.70>